

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu yang terlibat didalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan maka setiap pelaku pendidikan harus memahami tujuan pendidikan nasional. Seperti dikutip dari undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang isinya: berpungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan tujuan tersebut, konsep matematika ditanamkan pada diri siswa, agar siswa memiliki pola pikir sistematis dan rasional. Pola pikir ini dapat tumbuh dengan baik apabila siswa dengan tekun dan rajin memecahkan soal-soal matematika yang ditemuinya.

kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika yaitu suasana yang dapat meningkatkan motifasi belajar siswa, sehingga siswa senang mengikuti proses pembelajaran tersebut sebab keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa selama mengikutinya. Belajar matematika akan berhasil bila proses belajarnya melibatkan intelektual peserta didik secara optimal dengan siswa yang aktif dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru

Perlu memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar hendaknya berlangsung dengan siswa aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang bermakna sangat diperlukan agar materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami siswa dan lebih lama tersimpan dalam ingatannya. dalam hal ini, guru dapat mengaitkan materi yang akan diberikan dengan kondisi nyata di sekitar siswa dan mendorong siswa menyadari hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan siswa dan diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna.

Selama banyak siswa kurang antusias dan merasa enggan mempelajari matematika karena siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan matematika dalam kehidupan nyata. ditambah lagi dengan cara guru dalam menyampaikan materi melalui ceramah, dilanjutkan dengan memberikan contoh soal dan jawabannya, memberikan soal latihan, membahas soal latihan dan akhir kegiatan guru memberikan tugas rumah. Proses pembelajaran seperti ini kurang efektif karena guru dalam kegiatan pembelajarannya tidak mengaitkan dengan karakteristik yang telah dimiliki siswa dan siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika, sehingga pembelajaran seperti ini menjadikan siswa sebagai peserta didik menjadi pasif, karena yang lebih berperan adalah guru, hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan konstruktivis dan dapat digunakan dalam pembelajaran konstruktual diantaranya adalah model pembelajaran Diskusi Kelompok, Pembelajaran Diskusi Kelompok merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah anggota 4 sampai 5 orang, sehingga mereka terlatih untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan saling membantu sesama kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Tujuan kelompok ini agar dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar karena siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, melakukan aktivitas bersama dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar kelas IV B SDN 2 Pelita, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dan prestasi yang diperoleh masih belum memuaskan, dengan nilai rata-rata tes sumatif sebelumnya dengan rata-rata 52,33 sedangkan syarat ketuntasan siswa mendapat nilai minimal 65. kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru walaupun sistem pembelajaran telah menggunakan buku ajar dengan menggunakan KTSP . Pembelajaran yang disampaikan masih dalam konsep teoritik dan tidak dikaitkan dengan lingkungan sehingga siswa masih kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. SD Negeri 2 Pelita telah menggunakan KTSP sejak Tahun Pelajaran 2006/2007, khusus pada mata pelajaran Matematika adalah 8 jam/minggu di setiap tingkatan kelas (kelas I-VI).

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran kontekstual dengan model diskusi kelompok merupakan alternative untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 2 Pelita, model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Hasil belajar matematika rata-rata rendah, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas IV B SD Negeri 2 Pelita masih kurang dan hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai ketuntasan KKM, dengan memperhatikan dokumen sekolah diatas kemampuan siswa pada Mata pelajaran Matematika rata-rata rendah. Sedangkan syarat ketuntasan yang diharapkan adalah 75% siswa dapat mencapai ketuntasan KKM “60”. Kondisi ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, hal ini ditunjukkan dengan kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar . Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang terfokus pada materi, beberapa diantara mereka mengantuk sehingga tidak semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan belajar mengajar berlangsung monoton dengan guru terlebih dahulu memberikan materi, contoh soal , kemudian siswa mengerjakan latihan. Aktivitas guru lebih menonjol daripada siswa. Pembelajaran disampaikan dalam konsep yang teoritik dan tidak dikaitkan dengan lingkungan sekitar sehingga siswa merasa kurang tertarik

dengan materi yang diberikan. Kegiatan pembelajaran selama ini yang masih sekedar transfer materi dari guru ke siswa, belum mampu membangkitkan budaya belajar pada diri siswa. Maka diduga dengan menerapkan pembelajaran dengan model Diskusi Kelompok merupakan alternative untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Pelita. Pembelajaran konstektual dengan model Diskusi Kelpok merupakan pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan begitu pula sebaliknya siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Penulis berharap melalui inovasi dalam pembelajaran Matematika menggunakan pembelajaran metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan, KPK,dan hitung bilangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- a. Prestasi belajar Matematika pada siswa kelas 4B Negeri 2 Pelita Bandar Lampung belum mencapai KKM, rata-rata rendah.
- b. Kurangnya penerapan teknik pembelajaran dalam metode pembelajaran Matematika siswa kelas 4 SD Negeri 2 Pelita Bandar Lampung.
- c. Dalam Pembelajaran, guru masih menjadi dominan, sehingga siswa belum diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing dan belum mengaitkannya dengan dunia nyata disekeliling siswa.

- d. Belum diterapkannya model pembelajaran yang lebih mengarahkan pada kemampuan siswa untuk menjadikan pembelajaran Matematika lebih bermakna sehingga prestasi belajar menjadi meningkat.
- e. Masih rendah nya motifasi siswa untuk mempelajari Matematika

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada butir keempat dari identifikasi masalah diatas, yakni menerapkan pendekatan pembelajaran Matematika dengan diskusi Kelompok meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV B SD Negeri 2 Pelita Bandar Lampung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

“Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika melalui metode diskusi kelompok siswa kelas IVB mata pelajaran Matematika SD Negeri 2 Pelita Bandar Lampung dengan pembelajaran diskusi kelompok?.”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian adalah menemukan Pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menunjang hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas IV B SD Negeri 2 Pelita Bandar Lampung melalui pembelajaran diskusi kelompok.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru
  - a. Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelita Bandar Lampung tentang pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran diskusi kelompok
  - b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang tentunya sangat bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran ;
2. Bagi siswa

Bermanfaat dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran matematika.